

PENDIDIKAN

Provokasi Jadi Faktor Utama Konflik Beragama

ARTA - Salah satu dae- konflik antarumat be- Indonesia adalah Pa- un, hampir semua taragama yang terjadi se- sebabkan ada provo- dilakukannya oknum- bertanggung jawab ngatasnamakan aga- u.
WakilBu- Suka Harjono dalam nya ke UMY kemarin.

Menurut Suka, kunjungan ber- sama tokoh-tokoh agama di So- rong itu guna berdialog permasa- lahan konflik antarumat beraga- ma di Indonesia dengan akade- misi UMY.
"Papua, khususnya Sorong, merupakan miniatur Indonesia. Di sana terdapat berbagai macam suku dan agama. Maraknya kis- ruh antarumat beragama cende- rung terjadi akibat masyarakat di sana mudah terpancing dalam

provokasi dari orang-orang tidak suka kedamaian terjadi di Papua," ungkapnya.

Suka menambahkan, melalui upaya diskusi dan bertukar pikir- an dengan dosen dan mahasiswa UMY berharap mampu dengan lebih baik mengatasi permasalahan- an toleransi yang masih minim di Papua. "Saya pun berharap mela- lui diskusi ini kami dapat mem- bawa perubahan pada permasa- lahan toleransi di Papua, khusus-

nya di Sorong," ujarnya.

Ketua Forum Kerukunan Umat Beragama Sorong Ahmad Anderson Miage menuturkan, dalam menghadapi konflik an- tarumat beragama diperlukan penyelesaian dengan mengomu- nikasikan segala permasalahan yang terjadi dengan kepala dingin tanpa menggunakan kekerasan.

"Semua agama pastinya me- ngajarkan untuk saling cinta da- mai. Konflik biasanya juga di-

sebabkan faktor kurang memba- ngun komunikasi yang baik antarumat beragama. Seharus- nya jika di dorong dengan sema- ngat kesosialan antarumasyara- kat, permasalahan tersebut tidak akan terjadi," ujarnya.

Sementara Wakil Rektor I UMY Dr Ir Gunawan Budiyan- to MP menuturkan, di UMY tole- ransi menjadi unsur pendidikan yang diajarkan kepada mahasis- wa. Apalagi UMY merupakan

perguruan tinggi yang menerima mahasiswa dari suku, agama, dan budaya apapun.

"Jika mahasiswa tidak di- ajarakan untuk saling berto- leransi, kisruh antar mahasis- wa akan marak terjadi di UMY. Mahasiswa non muslim UMY saat ini memang sedikit diban- dingkan yang muslim, yakni sekitar 160 mahasiswa. Tapi mereka tidak hanya berasal dari berbagai daerah di Indonesia,

karena ada juga mahasiswa dari negara lain," ujarnya.

Menurut Gunawan, sejauh ini tidak pernah ada perma- salahan yang membawa-bawa suku, ras, dan agama, antar- mahasiswa UMY. Karena pen- dikan untuk saling menghor- mati dan menjaga perbedaan di antara mereka beriklan tidak hanya ketika di kelas, melainkan juga di luar kelas.

• **ratih keswara**



KORAN SINDO

KAMIS 27 AGUSTUS 201